

BAB III

METODE PENULISAN

A. Metode Penulisan

Menurut Sudaryanto, metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian (Sutedi, 2009:53).

Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009:58). Penulis menggunakan metode tersebut karena tujuan utama dari penulisan ini adalah memecahkan masalah praktis yang timbul dalam bidang pendidikan.

Jenis metode deskriptif yang digunakan adalah survey, yaitu metode deskriptif yang dilakukan secara serempak terhadap objek dalam skala besar (Sutedi, 2009:60). Sedangkan jenis survey yang dipilih adalah survey sampel, yaitu survey yang dilakukan hanya pada sebagian kecil populasi, dimana dalam penulisan ini sampel adalah mahasiswa tingkat II JPBJ FPBS UPI.

B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan semua anggota kelompok subjek yang menjadi target kesimpulan dari suatu akhir penelitian dalam satu tempat yang sama. Jumlah populasi umumnya sangat besar, dalam suatu penelitian biasanya hanya diambil sebagian subjek yang bisa mewakili seluruh karakter dari populasi yang ada. Subjek penelitian yang mewakili tersebut disebut dengan sampel.

Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang UPI, dan sampel penelitiannya adalah mahasiswa tingkat II JPBJ UPI sebanyak 60 orang yang dipilih secara

acak dengan pertimbangan mahasiswa tingkat II telah mempelajari pola *~nakerebanaranai* dan *~bekida*.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian (Sutedi, 2009:155). Dalam penelitian ini, akan digunakan satu jenis instrumen, yaitu:

Tes tertulis

Tes berupa soal yang diberikan kepada mahasiswa untuk mengetahui jenis-jenis kesalahan dalam penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai* dan *~bekida*. Tes ini terdiri dari empat bagian, yaitu melengkapi kalimat, mengubah kata kerja, menerjemahkan kalimat, dan membuat kalimat sederhana.

a. Bagian I melengkapi kalimat

Pada bagian ini terdiri dari 10 nomor soal berupa kalimat tidak lengkap.

b. Bagian II mengubah kata kerja

Pada bagian ini penulis memberikan 3 buah soal untuk mengubah kata kerja ke dalam bentuk *~nakerebanaranai* atau *~bekida*.

c. Bagian III menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Jepang

Pada bagian ini penulis memberikan 2 buah kalimat bahasa Indonesia yang harus diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang.

d. Bagian IV membuat kalimat sederhana

Pada bagian ini, sampel diharuskan untuk membuat kalimat dengan menggunakan pola kalimat *~nakerebanaranai* dan *~bekida* masing-masing 2 kalimat.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Penulisan Soal Tes Tertulis

Kriteria Soal	Nomor Soal
Kemampuan menyatakan hal yang dianggap penting	1,6
<i>~nakerebanaranai</i> Kemampuan menyatakan kewajiban yang harus dilakukan	5
Kemampuan menyatakan keperluan/kepentingan	9
Kemampuan menyatakan hal yang bersifat umum	2
Kemampuan menyatakan hal yang seharusnya dilakukan	8,10
<i>~bekida</i> Kemampuan menyatakan pendapat/nasehat untuk orang lain	7
Menyatakan hal yang bersifat khusus	3,4

D. Teknik Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diambil dari tes tertulis yang sudah dikerjakan oleh sampel. Sampel harus melengkapi kalimat yang belum lengkap, mengubah kata kerja ke dalam bentuk *~nakerebanaranai* dan *~bekida*, menerjemahkan kalimat ke dalam bahasa Jepang, dan membuat

R.Siti Hajar Amali, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Bekida Dan Nakerebanaranai Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Studi Kasus Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBS UPI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kalimat dengan menggunakan pola *~nakerebanaranai* dan *~bekida*. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara one shoot model, yaitu pendekatan yang menggunakan satu kali pengumpulan data pada satu saat.

Adapun pengolahan data tes ini adalah sebagai berikut:

a. Soal tes memilih

1. Memeriksa jawaban
2. Menghitung jumlah jawaban
3. Menghitung prosentase jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{x} \times 100\%$$

Keterangan:

P: prosentase jawaban

f: frekuensi jawaban

x: jumlah responden

Melalui cara penghitungan di atas, maka akan diperoleh tafsiran sebagai berikut:

0% - 14%	Rendah sekali
15% - 29%	Rendah
30% - 44%	Cukup
45% - 59%	Lebih dari cukup
60% - 74%	Cukup tinggi
75% - 84%	Tinggi
85% - 100%	Tinggi sekali

4. Menghitung tingkat kesalahan penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai* dan *~bekida* dengan menggunakan rumus:

$$TK = \frac{\sum P}{n}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesalahan

P : Presentase kesalahan per item soal

n : Jumlah soal per kategori

5. Interpretasi tingkat kesalahan penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai* dan *~bekida* dengan menggunakan standar interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.2

Tabel Interpretasi Tingkat Kesalahan

Presentase	Interpretasi
85% - 100%	Sangat tinggi
75% - 84%	Tinggi
60% - 74%	Cukup tinggi
45% - 59%	Sedang
30% - 44%	Cukup rendah
15% - 29%	Rendah
0% - 14%	Sangat rendah

- b. Soal tes mengubah kata kerja, menerjemahkan kalimat dan membuat kalimat

Langkah-langkah pengolahan data tes :

1. Memeriksa jawaban.
2. Mengidentifikasi kesalahan-kesalahan yang muncul dalam penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
3. Mengklasifikasi kesalahan tersebut.

R.Siti Hajar Amali, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Bekida Dan Nakerebanaranai Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Studi Kasus Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBS UPI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menjelaskan kesalahan pada setiap kalimat yang di dalamnya terdapat kesalahan penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai* dan *~bekida*.
5. Menganalisis kesalahan berdasarkan pada teori-teori yang relevan dengan mencantumkan kalimat penggunaan *hyougen ~nakerebanaranai* dan *~bekida* yang benar.

E. Hasil Uji Coba instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2010:2011). Sedangkan menurut Sutedi (2011:217) valid artinya dapat mengukur apa yang hendak diukur dengan baik. Sebuah instrumen haruslah sah dan dapat diukur, oleh karena itu diperlukan adanya validitas. Isi validitas ditentukan oleh ahli atau dengan kata lain disebut expert judgement. Namun selain expert judgement, tingkat kesulitan dan daya pembeda dihitung dari hasil uji coba sebagai berikut.

a. Soal pilihan ganda

1. Tingkat kesukaran

Untuk mengukur tingkat kesukaran soal pilihan ganda menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{BA + BB}{N}$$

Keterangan:

TK : Tingkat kesukaran

BA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

BB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Adapun klasifikasi tingkat kesukarannya sebagai berikut.

Tabel 3.3

Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

Tabel 3.4

Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Memilih

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
1	0,8	Mudah
2	0,8	Mudah
3	0,7	Sedang
4	0,7	Sedang
5	0,9	Mudah
6	0,8	Mudah
7	0,8	Mudah
8	0,6	Sedang
9	0,8	Mudah
10	0,7	Sedang

2. Daya Pembeda

Untuk mengukur daya pembeda soal pilihan ganda ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$DP = \frac{BA - BB}{n}$$

Keterangan:

DP :Daya Pembeda

BA :Jumlah skor jawaban kelompok atas

BB :Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n : Jumlah sampel kelompok atas atau kemolpok bawah

Tabel 3.5

Klasifikasi Daya Pembeda

Rentang Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 ~ 0,25	Jelek
0,21 ~ 0,40	Cukup
0,41 ~ 0,70	Baik
0,71 ~ 1	Baik sekali

Berikut hasil perhitungan daya pembeda pada tes uji coba. Dalam hal ini, soal yang masuk ke dalam klasifikasi rendah diperbaiki dan diganti sebelum mengambil tes yang sebenarnya.

Tabel 3.6

Daya Pembeda Soal Uji Coba Memilih

No. Soal	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
1	0,4	Cukup
2	0,4	Cukup
3	0,6	Baik
4	0,2	Jelek
5	0,2	Jelek
6	0,4	Cukup
7	0,4	Cukup
8	0,4	Cukup
9	0,4	Cukup
10	0,6	Baik

b. Soal esai

1. Tingkat kesukaran

R.Siti Hajar Amali, 2013

Analisis Kesalahan Penggunaan Bekida Dan Nakerebanaranai Dalam Kalimat Bahasa Jepang (Studi Kasus Deskriptif Terhadap Mahasiswa Tingkat II JPBJ FPBS UPI Tahun Ajaran 2012/2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengukur tingkat kesukaran tes ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$TK = \frac{SkA + SkB - (2n \times Skmin)}{2n \times (Skmak - Skmin)}$$

Keterangan:

- TK :Tingkat kesukaran
 SkA :Jumlah skor jawaban kelompok atas
 SkB :Jumlah skor jawaban kelompok bawah
 n :Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah
 Sk.mak :Skor maksimal
 Sk.min :Skor minimal

Adapun klasifikasi tingkat kesukarannya sebagai berikut.

Tabel 3.7

Klasifikasi Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Esai

Rentang Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

Tabel 3.8

Tingkat Kesukaran Soal Esai

No.Soa	Tingkat Kesukaran	Klasifikasi Tingkat Kesukaran
1	0,4	Sedang
2	0,4	Sedang
3	0,1	Sukar
4	0,3	Sedang
5	0,4	Sedang
6	0,9	Mudah
7	0,9	Mudah

8	0,6	Sedang
9	0,6	Sedang

2. Daya pembeda

Untuk mengukur daya pembeda, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$DP = \frac{SkA - SkB}{n(Sk_{mak} - Sk_{min})}$$

Keterangan:

DP : Daya pembeda

SkA : Jumlah skor jawaban kelompok atas

SkB : Jumlah skor jawaban kelompok bawah

n : Jumlah sampel kelompok atas atau kelompok bawah

Sk mak: Skor maksimal

Sk min : Skor minimal

Tabel 3.9

Klasifikasi Daya Pembeda Soal Uji Coba Esai

Rentang Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
0,00 ~ 0,20	Jelek
0,21 ~ 0,40	Cukup
0,41 ~ 0,70	Baik
0,71 ~ 1	Baik sekali

Berikut hasil penghitungan daya pembeda pada tes uji coba. Dalam hal ini, soal yang masuk ke dalam klasifikasi jelek diperbaiki dan diganti sebelum mengambil tes yang sebenarnya.

Tabel 3.10

Daya Pembeda Soal Esai

No.Soa	Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda

1	0,4	Cukup
2	0,4	Cukup
3	0,4	Cukup
4	0,6	Baik
5	0,8	Baik sekali
6	0,4	Cukup
7	0,4	Cukup
8	0,4	Cukup
9	0,4	Cukup

2. Uji Reliabilitas

Selain validitas, soal yang baik harus reliabel atau ajeg. Rumus untuk mencari reliabilitas adalah sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dalam menghitung uji reliabilitas, klasifikasi angka koreksi yang digunakan adalah seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3. 11

Klasifikasi Angka Korelasi

Rentang Reliabilitas	Klasifikasi
0,00 ~ 0,20	Sangat Rendah
0,21 ~ 0,40	Rendah
0,41 ~ 0,60	Sedang
0,61 ~ 0,80	Kuat
0,81 ~ 1,00	Sangat Kuat

a. Soal pilihan ganda

Menurut Sutedi (2009:221) salah satu cara untuk menguji reliabilitas suatu perangkat tes adalah dengan teknik belah dua. Dalam teknik ini, tes

dilakukan hanya satu kali, tetapi datanya dibagi dua. Biasanya jawaban yang diberikan oleh tiap sampel dibagi dua berdasarkan soal yang bernomor ganjil (sebagai variabel X) dan soal yang bernomor genap (sebagai variabel Y). Kemudian dicari angka korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Karena dengan angka korelasi ini tingkat reliabilitasnya hanya berlaku untuk separuh tes, maka harus dilanjutkan dengan menggunakan rumus teknik belah dua sebagai berikut.

$$r = \frac{2 \times r}{1 + r}$$

Setelah dihitung dengan menggunakan rumus korelasi, diperoleh angka korelasi 0,43. Kemudian angka ini dihitung dengan menggunakan rumus teknik belah dua dan diperoleh angka korelasi penuh sebesar 0,60, angka ini termasuk ke dalam kategori sedang, sehingga bisa disimpulkan bahwa instrumen tersebut layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Soal esai

Menurut Nurgiantoro dalam Sutedi (2009:225) untuk menguji reliabilitas soal bentuk esai dapat digunakan rumus koefisien *alpha cronbach*. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S i^2}{St^2} \right)$$

Keterangan:

- r : Angka koefisien reliabilitas yang dicari
- k : Jumlah butir soal
- $\sum S i^2$: Jumlah varian seluruh butir soal
- St^2 : Varian total

Sebelum mencari angka koefisien reliabilitas, terlebih dahulu, nilai S_i^2 dan S_t^2 tiap butir soal dicari dengan rumus berikut.

$$S_i^2 = \left(\sum (x)^2 - \frac{\sum x}{N} \right) \div N$$

$$S_t^2 = \left(\sum XT^2 - \frac{(\sum XT)^2}{N} \right) \div N$$

Setelah dihitung, diketahui nilai S_i^2 adalah 2,68 dan nilai S_t^2 adalah 4,6 , dan reliabilitas soal sudah dapat dihitung. Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus-rumus tersebut diketahui bahwa koefisien reliabilitas dari soal esai yang telah penulis buat adalah sebesar 0,705. Angka ini termasuk ke dalam kategori kuat. Sehingga bisa dikatakan bahwa reliabilitas soal esai yang telah penulis buat cukup tinggi dan layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.